

Makna Simbol Pada Koreografi Tari Kedokdok Kabupaten Ciamis

The Meaning Of Symbols In Kedokdok Dance Choreography In Ciamis District

Anisa Cahya Kemala Putri, Trianti Nugraheni & Sri Dinar Munsan*

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 15 Juni 2023; Direview: 19 Juni 2023; Disetujui: 18 Agustus 2023

Corresponding Email: anisackp.07@upi.edu

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbol yang terdapat pada koreografi Tari Kedokdok. Tari Kedokdok merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Ciamis. Masalah difokuskan kepada simbol dan makna yang terdapat di koreografi Tari Kedokdok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Untuk mendekati masalah ini, referensi teori dari teori koreografi dan etnokoreologi digunakan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa bentuk tari Kedokdok dapat dilihat dari simbol dan makna yang terkandung dalam struktur koreografinya. Gerak dan penataan pada tarian ini tentunya mempunyai makna yang terselubung didalamnya. Gerak pada Tari Kedokdok mempunyai beberapa gerak tari yaitu gerak *lampah*, *amitan*, *ngawur*, *nilampah*, *natah*, *nyobaan kedhok*, *mulas*, *ngalage*, *siap karnaval*, *make kedhok*, *ngalaga*, *ngeyed*, *sodok kedhok*, *gibrig*, *ulin*, *ulin muiran*, dan *buka kedhok*. Di dalam koreografi tarian tersebut terdapat 17 ragam gerak dengan 1 gerak *Pure Movement*, 9 gerak *Locomotion* dan 7 gerak *Gesture*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat bermanfaat untuk menambah rujukan referensi bagi peneliti lain.

Kata Kunci: Simbol; Makna; Tari Kedokdok

Abstract

This article aims to describe the meaning of the symbols contained in the Kedokdok Dance choreography. Kedokdok dance is a dance originating from Ciamis Regency. The problem is focused on the symbols and meanings contained in the Kedokdok Dance choreography. In order to approach this problem, theoretical references from the theory of choreography and ethnochoreology are used. The data were collected through observation, interviews and documentation using descriptive analysis methods and analyzed qualitatively. This study concludes that the form of the Kedokdok dance can be seen from the symbols and meanings contained in the choreographic structure. The motion and arrangement of this dance certainly has a hidden meaning in it. The movements in the Kedokdok Dance have several dance moves, namely *lampah*, *amitan*, *inconsequential*, *nilampah*, *natah*, *try kedhok*, *heartburn*, *ngalage*, *ready for carnival*, *make kedhok*, *ngalaga*, *ngeyed*, *poke kedhok*, *gibrig*, *ironwood*, *ironwood muiran*, and *buka kedhok*. In the choreography of the dance there are 17 variations of motion with 1 *Pure Movement*, 9 *Locomotion* movements and 7 *Gesture* movements. This research is important to do because it can be useful to add references for other researchers.

Keywords: Symbol; Meaning; Kedokdok Dance

How to Cite: Putri, T.S.K., Nugraheni, A., & Dinar, C., (2023). K Tari Kedokdok Karya Neng Peking Di Sanggar Titik Dua Kabupaten Ciamis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(1): 379 -389.



PENDAHULUAN

Manusia telah menciptakan banyak sekali kesenian untuk mengungkapkan suatu nilai-nilai yang memiliki makna atau cerita didalamnya. Sebagai masyarakat Indonesia kita harus mencintai dan melestarikan kebudayaan termasuk tari, gerak pada tubuh pada tari merupakan gerak manusia yang ritmis. Gerak dan ekspresi pada jiwa pencipta yang menghasilkan unsur keindahan dan makna yang bersifat mendalam. Tari merupakan budaya manusia untuk menciptakan suatu tarian yang bersifat kreatif, hal ini menitikberatkan kepada konsep dan koreografi (Pratiwi et al., 2020). Pembuatan suatu tarian biasanya terdapat latar belakang pada penciptaan tarian tersebut misalnya: seni sebagai pengungkap rasa syukur, mengungkapkan sejarah pada sebuah daerah dan lain-lain. Tarian yang terikat dengan norma dan aturan adat setempat di bawah naungan, keberadaan tarian tersebut merupakan bagian dari tarian tradisional. Tari Kedokdok merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Ciamis.

Penelitian yang relevan pada penelitian ini terdapat pada penelitian (Hastuti et al., 2016). yang menjelaskan Makna Dan Simbol Gerak Tari Raddat Koko Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Dalam penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan Makna dan simbol yang terdapat pada koreografi tersebut. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian tersebut. Persamaan pada penelitian tersebut terdapat kesamaan pada subjek penelitian namun terdapat perbedaan objek penelitian. Dengan melakukan penelitian tersebut peneliti dapat melihat ragam gerak apa saja yang terdapat pada koreografi tarian tersebut.

Koreografi yang terdapat dalam tarian ini terdapat simbol dan makna pada koreografi tersebut. Simbol merupakan objek yang terdapat makna didalamnya. Simbol yang terdapat pada tarian memiliki arti yang berbeda, maka setiap gerakan mempunyai simbol dan makna yang berbeda. Dari segi gerak yang terdapat pada tarian ini yaitu mempunyai 17 ragam gerak, Tari Kedokdok mempunyai makna dan simbol yang terdapat di dalam isi tarian. Maka dari itu untuk melihat bagaimana makna dan simbol pada tarian tersebut harus melihat penjiwaan tarian yang dapat melihat makna pada tarian tersebut (Suanda, 2006). Aspek lainnya yang dapat terlihat dalam gerakan yaitu terdapat pada rasa dan makna.

Gerak ritmis dan indah merupakan ungkapan dari ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan ke dalam beberapa gerak. Tari Kedokdok terkandung kearifan lokal tentang nilai kehidupan bagi masyarakat setempat, maka isi tarian pada koreografi tersebut banyak menggunakan gerakan dari kegiatan masyarakat. Ide penciptaan pada tarian ini dari kegiatan masyarakat yaitu helaran *Bebegig* Sukamantri. Kesenian *Bebegig* Sukamantri yaitu helaran yang berasal dari Kabupaten Ciamis. Dalam helaran ini *Bebegig* Sukamantri, topeng yang digunakan yaitu dengan atribut dari alam, seperti *daun waregu, injuk, kolotok, bunga bubuay, pipicisan, terong kadut dipakai untuk gelang, dan buah kalayar untuk kalung* (Di & Ciamis, 2020). Sedangkan Tari Kedokdok menggunakan *kedhok*/topeng yang berukuran kecil sesuai dengan ukuran wajah penari yang terbuat dari kayu dengan motif *Bebegig*. *Kedhok* yang terdapat di Tari Kedokdok menggunakan bunga melati sehingga pada saat melakukan gerakan gibas bunga melati akan tercium wangi dan berjatuh. Keberadaan *Bebegig* Sukamantri memberikan pengaruh sangat besar dalam kesenian yang ada di Kabupaten Ciamis. Dengan adanya kesenian tersebut, maka terciptalah Tari Kedokdok, maka dari itu semakin bertambah seni tari khas yang ada di Kabupaten Ciamis.

Berbagai fenomena menarik yang terdapat dalam Tari Kedokdok yang tentu memberikan ruang untuk dikaji lebih dalam dalam suatu penelitian, Tari Kedokdok sebenarnya bagian dari tarian trilogi yang diciptakan oleh Rachmajati Nila Koesoemah. Tari Kedokdok yang di dalamnya terdapat konteks kosmologi dan filosofi masyarakat yang digambarkan dengan tiga tarian, tarian tersebut bersangkutan dengan tarian lainnya. Tiga tarian tersebut yaitu Tari Sintung yang menceritakan membuka sebidang tanah, Tari Kele yang menceritakan Penyuburan tanah, dan yang terakhir yaitu Tari Kedokdok yang menggambarkan *bebegig* yang sedang mengusir hama. Pada kegiatan tersebut terdapat perbedaan arti pada tari Kedokdok, hal ini merupakan kebutuhan dalam pementasan. Bahkan gerakan yang disajikan tidak dari awal melainkan langsung ke *Naekeun*, karena dengan keterbatasannya waktu yang disediakan maka tarian tersebut disajikan langsung dari *Naekeun*. Gerak yang terdapat pada gerak *Naekeun* yaitu gerak *Ngalaga*, pada gerak tersebut penari sudah menggunakan *Kedhok/Topeng*. Tari Kedokdok sering dipentaskan dalam kegiatan Tari Ngarumat yang dilaksanakan di Kabupaten Ciamis. Tari *Ngarumat* merupakan sajian



yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat, karena pada kegiatan ini telah berlangsung lama dilakukan, bahkan kegiatan ini telah dilakukan secara turun temurun.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna simbol yang terdapat pada koreografi Tari Kedokdok di Sanggar Titik Dua Kabupaten Ciamis. Makna dan simbol yang terdapat pada koreografi tersebut yaitu hasil dari analisis penelitian ini, Tari Kedokdok yang sebelumnya sering dipentaskan dalam kegiatan *Nyiar Lumar*. Dalam koreografi tersebut terdapat tujuh ragam gerak makna dan dua ragam gerak simbol.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian kita membutuhkan data yang sangat faktual, objektif, dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian Tari Kedokdok Sanggar Titik Dua Kabupaten Ciamis peneliti memilih menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif. Data yang penulis kumpulkan yaitu yang pertama bertanya langsung dari sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini selalu memperhatikan kesesuaian dalam teknik yang digunakan, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono,2013), dalam proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang dapat mudah dipahami. Penelitian kualitatif yang terdapat data diperoleh dari hasil berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan pendekatan tersebut peneliti dapat memperoleh data dari narasumber maupun koreografer tari, hal ini menjelaskan metodologi yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pada pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik ini untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan valid. Untuk melakukan observasi tentunya peneliti harus mempersiapkan media yang akan digunakan atau diperlukan yaitu dengan cara rekaman hal harus dibantu dengan kamera untuk foto dan kamera untuk video dengan tahapan wawancara, observasi. Data yang akurat juga perlu dibantu dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait penelitian, termasuk koreografer lebih tepatnya dan peneliti sebagai apresiasi terhadap karya tari yang diciptakan. Fungsi utama instrumen penelitian adalah mengumpulkan data. Jika data sudah terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan pada data tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data.

Hal utama yang harus dilakukan pada penelitian ini yaitu membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Jika data sudah terkumpul maka dilakukan pengolahan terhadap data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan secara langsung mengunjungi Sanggar Titik Dua terhadap objek, yang bertempat di Jl. Sukamulya, Rt 01, Rw 21, Kelurahan Lemburbalong, Kabupaten Ciamis yaitu tepatnya di Sanggar Titik Dua. Selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada pemilik Sanggar Titik Dua sekaligus koreografer pada tarian tersebut yaitu Rachmajati Nila Koesoema. Setelah melakukan wawancara selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait teori yang bersifat relevan. Dan yang terakhir yaitu untuk melakukan penelitian tentunya peneliti harus mempersiapkan media yang akan digunakan atau diperlukan yaitu dengan cara rekaman hal harus dibantu dengan kamera untuk foto dan kamera untuk video dengan tahapan wawancara, observasi. Teknik ini untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan valid. Tujuan pada kegiatan tersebut untuk mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, akurat, lengkap, dan sistematis sehingga memudahkan dalam mengolah dan menarik kesimpulan, peneliti membuat instrumen penelitian, instrumen tersebut akan menjadi alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data.



Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam (Sugiyono,2013), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik analisis triangulasi penelitian yang akan lebih memperkuat data jika dibandingkan dengan satu pendekatan. Bukan sekedar mencari kebenaran, melainkan pemahaman subjek terhadap dunia di sekitarnya. Teknik triangulasi dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pernyataan tersebut dapat mempermudah dalam menganalisis data mengenai struktur koreografi dan tata busana Tari Kedokdok. Peneliti menemukan fokus penelitian pada masalah melalui studi pendahuluan. Tahap analisis data meliputi analisis lapangan, terdapat tiga jenis analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman. 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sejarah Tari Kedokdok

Tarian yang hidup berkembang dalam masyarakat memiliki tujuan, dengan tujuan utamanya yaitu kebebasan dalam kreatif serta inovatif pembaharuan atau keunikan di dalam gerak estetis sebagai subtransi pada pokok tari (Hadi, 2012). Oleh karena itu tarian yang berlatar belakang kegiatan masyarakat terdapat simbol dan makna pada gerak tarian tersebut. Tari Kedokdok merupakan tarian yang diciptakan oleh Rachmajati Nila Koesoemah pada tahun 2006 lalu dipublikasikan pada tahun 2010. Tarian ini diciptakan di Sanggar Titik Dua yang berada di Kabupaten Ciamis. Sanggar Titik Dua berdiri pada tahun 1995 yang didirikan oleh Rachmajati Nila Koesoemah. Rachmajati memiliki banyak karya yang diciptakan. Karya tersebut yaitu *Tari Regang*, *Tari Lazarus*, *Tari Kalang*, *Tari Galuntang*, *Tari Kele*, *Tari Kedokdok* dan masih banyak karya yang diciptakan, bahkan Rachmajati berkata bahwa beliau sedang menyusun dan mempersiapkan karya untuk dibuat. Dari beberapa karya yang dibuat oleh Rachmajati Nila Koesoemah, peneliti memilih satu tarian yang akan difokuskan untuk penelitian yaitu Tari Kedokdok.

Ide penciptaan pada Tari Kedokdok yaitu menggambarkan tentang pembuatan *bebegig*, yang pertama kayu dibawa ke satu makam untuk pembuatan selama beberapa hari kayu tersebut dibuat di makam tersebut lalu dibawa dan diiring ke alun-alun dengan digunakan dan dimainkan. Setelah selesai melakukan iring-iringan *kedhok/topeng* tersebut akan kembali ke makam selanjutnya dengan makam pemberhentian. Rachmajati mengungkapkan “ Saya menciptakan tarian ini karena saya ingin menciptakan tarian yang berbentuk pertunjukan, dengan adanya helaran *Bebegig* Sukamantri saya menjadi terinspirasi untuk menciptakan tarian yang berbentuk pertunjukan”(2023). *Bebegig* Sukamantri merupakan kesenian yang berasal dari Kabupaten Ciamis yang sering dilaksanakan pada bulan agustus di kegiatan helaran, Terdapat perbedaan pada kesenian *Bebegig* Sukamantri dan Tari Kedokdok, perbedaan tersebut yaitu jika kesenian *Bebegig* Sukamantri berbentuk helaran yang dimana tidak banyak gerakan hanya melakukan gerakan-gerakan kecil saja pada saat melakukan *helaran*. Tari Kedokdok merupakan tarian yang berbentuk pertunjukan dan tentunya banyak gerakan yang terdapat didalamnya

Rachmajati mengungkapkan “ Saya menciptakan tarian ini karena saya ingin menciptakan tarian yang berbentuk pertunjukan, dengan adanya helaran *Bebegig* Sukamantri saya menjadi terinspirasi untuk menciptakan tarian yang berbentuk pertunjukan”(2023). Tari Kedokdok sering dipentaskan dalam kegiatan yang ada di Kabupaten Ciamis, Salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan Ngarumat. Pada kegiatan ini tarian dilakukan secara digabungkan dengan tarian yang lainnya, seperti pada acara ngarumat, tarian ini dilaksanakan dengan tarian trilogi yang disatukan menjadi satu pertunjukan. Dengan adanya penggabungan tarian tersebut ada perbedaan dimana perbedaan tersebut pada struktur koreografi. Jika melakukan penggabungan biasanya gerakan tersebut langsung pada pertengahan tarian dimana sudah memakai *kedhok*, karena harus



menyesuaikan dengan durasi yang sudah disediakan. Tari Kedokdok merupakan tarian yang menggunakan *kedhok*/topeng yang berbeda gambar di setiap *kedhok* yang digunakan oleh penari. Setiap gerak pada Tari Kedokdok mempunyai arti yang menjelaskan tarian tersebut sesuai dengan isi dan tema pada tarian tersebut.

Tema Tari Kedokdok

Berdasarkan tema tarian yang diciptakan/digarap merupakan gubahan tari yang dapat dibedakan berdasarkan tema, tema tersebut bisa diambil dari tujuan penyampaian pesan cerita, sejarah, dongeng atau legenda. Penciptaan pada tarian tidak semata-mata menyampaikan pesan seperti cerita, sejarah, dongeng atau legenda. Terdapat penciptaan tarian yang hanya diolah dengan eksplorasi dan penggarapan pada keindahan unsur gerak. Koreografer mengeksplorasi konsep untuk mendefinisikan ide-ide yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. Selanjutnya ditentukan tema yang kemudian dijabarkan dalam bentuk latar belakang karya, Setelah matang dari konsep, koreografer mulai mengeksplorasi gerak. Tari Kedokdok terkandung kearifan lokal tentang nilai kehidupan bagi masyarakat setempat, maka isi tarian pada koreografi tersebut banyak menggunakan gerakan dari kegiatan masyarakat. Tema yang terkandung dalam Tari Kedokdok yaitu sesuai dengan latar belakang tarian yaitu pembuatan *kedhok*.

Koreografi Tari Kedokdok

Tari Kedokdok disajikan dalam bentuk kelompok, Jumlah penari pada tarian ini 2-5 orang bahkan bisa lebih, sesuai kebutuhan pada pertunjukan. Tari Kedokdok diciptakan pada saat kegiatan Nyiar Lumar untuk menyatukan kesenian di Ciamis lalu dilanjutkan untuk kegiatan lomba, sehingga tarian ini dilanjutkan kegiatan lainnya. Gerak yang dilakukan merupakan pengembangan gerak dari kegiatan masyarakat dan sebagian gerakan tersebut berasal dari gerakan tari topeng yang lainnya. Koreografi Tari Kedokdok memiliki ragam gerak dan ragam gerak perpindahan yang menyambungkan gerak satu dengan yang lain dan dilakukan dengan berulang kali. Ciri khas dari tarian ini yaitu pada gerak *natah* yang dimana gerak pokok ini merupakan asal dari nama tarian tersebut. Tari Kedokdok merupakan tarian yang lebih banyak menggunakan gerak pada tangan dan kaki. Banyaknya perpindahan pada tarian ini, tidak hanya melibatkan satu titik saja namun tarian ini harus menggunakan tempat yang luas, karena tarian ini bersifat lincah. Tari Kedokdok memiliki 17 ragam gerak yaitu *lampah, amitan, ngawur, nilampah, natah, nyobaan kedhok, mulas, ngalage, siap karnaval, make kedhok, ngalaga, ngeyed, sodok kedhok, gibrig, ulin, ulin muiran, dan buka kedhok*.

Makna Koreografi Tari Kedokdok

Analisis yang dilakukan pada koreografi Tari Kedokdok Di Sanggar Titik Dua berdasarkan teori yang akan digunakan yaitu teori Etnokoreologi dan teori koreografi. Berdasarkan teori Etnokoreologi menurut Narawati (Narawati, 2013) terdapat beberapa gerak yang ada pada teori Etnokoreologi yang termasuk ke dalam gerak maknawi (*gesture*). Gerak maknawi merupakan gerak yang terdapat yang telah dilakukan distilasi dari gerak sehari-hari, yang jelas menggambarkan makna tertentu yang terdapat di dalamnya. Dalam 17 ragam gerak tersebut tidak semua termasuk ke dalam gerak maknawi, yang termasuk ke dalam gerak maknawi yaitu terdapat ragam gerak *Amitan, Natah, Nyobaan Kedhok, Mulas, Make Kedhok, Ulin, dan Buka Kedhok*.



Gambar 1. Ragam gerak Amitan
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 1 terdapat ragam gerak *Amitan*, pada gerak tersebut mempunyai makna bahwa gerak ini menggambarkan sedang melakukan ritual sebelum pembuatan *kedhok*. Deskripsi gerak pada gerak tersebut yaitu dengan sikap yang berlutut tangan memegang tampah, tampah di goyang dengan pelan-pelan kekanan dan ke kiri lalu tampah yang berisi *kedhok* disimpan, lontang kembar, tangan diayun ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan, *sembada* kanan dan kiri, *galeong*, lakukan 4x. Berdiri lakukan gerakan seperti sebelumnya. Desain lantai yang digunakan pada gerak tersebut yaitu garis lurus horizontal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna gerak pada tersebut merupakan gerakan yang bermakna, dalam gerakan ini mengingatkan bahwa sebelum melakukan sesuatu harus berdoa terlebih dahulu. Dengan ekspresi yang sangat tenang. Level geraknya terdapat level bawah karena untuk menghormati para leluhur, dengan desain gerak yang terlihat desain rendah terlihat dari posisi penari berlutut di bawah. Dari hasil analisis gerak tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan, hal ini gerak yang terdapat pada gerakan tersebut merupakan gerak yang dilakukan sehari-hari, dimana gerakan ini sering dilakukan seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan.



Gambar 2. Ragam Gerak Natah
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 2 terdapat ragam gerak *Natah*, gerak tersebut mempunyai makna gerak yang menggambarkan seseorang yang sedang menatah kayu untuk dibuat menjadi *kedhok*/*Topeng*. Kaki *adeg-adeg*, tangan *lontang* kembar menghadap depan, angkat tangan ke atas samping, tarik tangan ke bawah tangan dengan mengepal tangan, lakukan seperti sedang menatah, lakukan tangan sebaliknya. Kaki kanan silang ke belakang, lakukan sebaliknya. *Lontang* kembar, kaki *adeg-adeg*, hadap samping kanan, lakukan gerakan di atas sambil menghadap samping kanan. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis lurus horizontal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna pada gerak tersebut merupakan gerak sehari-hari yang di distilisasi, gerak tersebut memberi makna bahwa gerak yang terdapat didalamnya yaitu gerak seseorang yang sedang menatah kayu. Dengan ekspresi yang sangat tenang, namun menambahkan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level tinggi. Dari hasil analisis gerak tersebut, gerak ini

merupakan gerak yang nenjadi sumber adanya judul tersebut. Pada saat melakukan penatahan tersebut terdapat suara “dok..dok” maka terbuatlah judul tersebut Tari Kedokdok.



Gambar 3. Ragam Gerak *Nyobaan Kadhok*
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 3 terdapat ragam gerak *Nyobaan Kadhok*, gerak tersebut mempunyai makna gerak yang menggambarkan sedang mencoba *kadhok* yang telah dibuat. Hadap serong kiri tangan *lontang* kembar ke atas , badan doyong ke belakang, kaki kiri ke depan, tarik tangan simpan ke dekat telinga, kepala *gideg*. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis diagonal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna gerak yang terdapat gerak tersebut ialah gerak yang dilakukan seseorang setelah pembuatan *kadhok*, makna yang terdapat di dalamnya agar *kadhok* tersebut ukurannya pas dan tidak longgar pada saat digunakan. Dengan ekspresi yang sangat tenang namun menambahkan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level tinggi. Dari hasil analisis gerak tersebut dengan teori yang digunakan yaitu gerak ini memiliki makna bahwa di saat kita membuat sesuatu harus dilakukan dengan teliti dengan cara pengecekan ulang.



Gambar 4. Ragam Gerak *Mulas*
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 4 terdapat ragam gerak *Mulas*, gerak tersebut mempunyai makna gerak yang menggambarkan sedang melakukan pewarnaan pada/mewarnai *kadhok*. Gerak pada ragam gerak ini melakukan dengan kedua tangan ditekuk, tangan disimpan di depan dada, telapak tangan menghadap atas,tangan kanan memulas ke atas, lakukan tangan secara bergantian. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis diagonal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna tersebut yaitu keindahan. Dengan ekspresi yang sangat tenang namun menambahkan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level tinggi. Dari hasil analisis, gerak tersebut memiliki makna keindahan karna gerak tersebut merupakan gerak yang menggambarkan seseorang yang

sedang melukis atau mewarnai pada kedhok tersebut. Tujuan memwarnai atau menggambar pada kedhok tersebut agar kedhok yang digunakan menjadi indah pada saat digunakan.



Gambar 5. Ragam Gerak *Make Kedhok*
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 5 terdapat ragam gerak *Make Kedhok*, gerak tersebut mempunyai makna gerak yang menggambarkan sedang menggunakan kedhok. Kepala sedikit menunduk, tangan ditekuk memegang kedhok, Badan membungkuk sambil duduk, dan Kaki ditekuk. Selanjutnya yaitu membuka bando, memakai gelang kaki, simpan bando, pakai kedhok. Ambil daun hanjuang, putar kepala, gibrig-gibrig daun hanjuang. Sambil berproses berdiri dengan melakukan hentakan kaki. Angkat kaki, sontengan, najong, jalak pengkor. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis vertikal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna pada gerak tersebut yaitu kesiapan. Dengan ekspresi yang sangat tegang dengan menambahkan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level rendah. Dari hasil analisis pada gerak tersebut, gerak ini mempunyai makna bahwa gerak tersebut menandakan kesiapan seseorang untuk menggunakan kedhok.



Gambar 6. Ragam Gerak *Ulin*
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 6 terdapat ragam gerak *Ulin*, gerak tersebut mempunyai makna gerak yang menggambarkan sedang bermain dengan menggunakan kedhok. Sikap badan pada gerak tersebut yaitu kepala menghadap ke atas, tangan satu lurus, satu ditekuk, badan lurus, kaki satu diangkat. Kaki sonteng, tangan sembeda kanan kiri sambil menggoyang goyangkan daun hanjuang. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis diagonal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna pada gerak tersebut yaitu bermain. Dengan ekspresi yang sangat tegang dengan menambahkan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level tinggi. Dari hasil analisis gerakan tersebut memiliki makna yaitu bermain, bermain didalamnya mengartikan bahwa seseorang akan berbeda setelah menggunakan kedhok, dan akan bermain-main dengan sesuatu yang sudah selesai dibuatnya.



Gambar 7. Ragam Gerak Buka *Kadhok*
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 7 terdapat ragam gerak Buka *Kadhok*, gerak tersebut mempunyai makna gerak yang menggambarkan tentang seseorang yang sedang membuka *kadhok* yang telah digunakan. Sikap badan pada gerak tersebut yaitu kepala nunduk, tangan ditekuk memegang *kadhok*, badan bungkuk, kaki ditekuk. Buka *kadhok*, simpan *kadhok*, pakai *bando*, ambil *kadhok*, berdiri. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis vertikal yang memberikan makna pada gerak tersebut. Makna gerak tersebut yaitu selesai. Dengan ekspresi yang sangat tenang dengan menggunakan tenaga yang sedang. Level pada gerak tersebut terdapat level rendah. Dari hasil analisis gerak tersebut menggambarkan seseorang membuka *kadhok* yang artinya permainan atau tarian telah selesai.

Simbol Koreografi Tari Kedokdok



Gambar 8. Ragam Gerak *Najong*
Sumber : Dok. Anisa (2023)

Pada gambar 8 terdapat ragam gerak *Najong*, gerak tersebut mempunyai simbol gerak yang menggambarkan atau menyimbolkan kekuatan. Deskripsi pada gerak tersebut yaitu kepala menghadap ke atas, tangan satu lurus, satu ditekuk, badan lurus, kaki satu diangkat. Kaki *sonteng*, tangan sambada kanan kiri di kepal, Kaki nendang ke arah depan. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis diagonal yang memberikan simbol pada gerak tersebut. Simbol pada gerak tersebut yaitu simbol kekuatan. Dengan ekspresi yang tegang dengan penambahan dengan menggunakan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level tinggi. Dari hasil analisis gerak tersebut memiliki simbol kekuatan, hal ini menyimbolkan bahwa tarian tersebut memiliki kekuatan di saat telah menggunakan *kadhok*.



Gambar 9. Ragam Gerak *Galeong*
Sumber : Dok Anisa (2023)

Pada gambar 9 terdapat ragam gerak *Galeong*, gerak tersebut mempunyai simbol gerak yang menggambarkan atau menyimbolkan sama dengan ragam gerak sebelumnya yaitu kekuatan. Deskripsi gerak pada gerak tersebut yaitu Badan doyong ke belakang, tangan kiri di samping tangan kanan berputar mengikuti arah badan, kaki kanan di depan kiri di belakang. Desain gerak pada gerak tersebut yaitu garis horizontal yang memberikan simbo; pada gerak tersebut. Simbol yang terdapat pada gerak tersebut yaitu kekuatan. Dengan ekspresi yang tegang dengan penambahan dengan menggunakan tenaga yang kuat. Level pada gerak tersebut terdapat level sedang. Gambar yang terdapat pada no 8 dan 9 merupakan gambar ragam gerak yang mendeskripsikan simbol pada gerak tari Kedokdok. Gerak tersebut sama-sama menyimbolkan kekuatan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis Makna Simbol pada koreografi Tari Kedokdok, terdapat tujuh ragam gerak yang bersifat makna dan dua ragam gerak bersifat simbol. Didalam gerak makna tersebut yaitu ragam gerak *Amitan*, *Natah*, *Nyobaan Kedhok*, *Mulas*, *Make Kedhok*, dan gerak *ulin*. Adanya analisis pada ragam gerak tersebut agar memudahkan dalam melihat gerak yang bersifat makna dan simbol pada Tari Kedokdok. Selanjutnya analisis simbolik pada koreografi Tari Kedokdok. Simbol tanda atau alat manusia untuk berkomunikasi yang memiliki makna, dan makna yang mengandung hal dan tujuan tertentu (Hastuti, 2023). Ciri khas pada tarian ini yaitu pada gerak *natah* yang dimana gerak pokok ini merupakan asal dari nama tarian tersebut.

Tari Kedokdok dengan ide penciptaanya dari sebuah helaran yaitu *Bebegig* Sukamantri, perbedaan dalam bertunjukan tersebut dilihat dari gerak yang digunakan. Gerak pada helaran *Bebegig* Sukamantri hanya melakukan gerak-gerak kecil, sedangkan Tari Kedokdok merupakan tarian yang lebih banyak menggunakan gerak pada tangan dan kaki yang didalamnya bersifat maknawi. Banyaknya perpindahan pada tarian ini, tidak hanya melibatkan satu titik saja, namun tarian ini harus menggunakan tempat yang luas, karena tarian ini bersifat lincah. Dalam gerak Tari Kedokdok terdapat gerak yang menjadi ciri khas pada tarian tersebut yaitu gerak pokok *natah*. Gerak *natah* merupakan gerak yang menceritakan bahwa gerakan tersebut sedang membuat *kedhok* dengan cara ditatah dengan adanya suara pada pembuatan *kedhok* yaitu “dok,dok” maka terciptalah judul tarian ini yaitu Tari Kedokdok. Di dalam gerak makna tersebut terdapat gerak tari *Natah* dengan hitungan 1x8. Gerak *Natah* termasuk ke dalam gerak *Gesture* (gerak bermakna).

Simbol dalam gerak ini memiliki kekuatan hal ini menyimbolkan bahwa tarian ini memiliki kekuatan dan bersifat lincah. Tempo yang digunakan pada gerak tersebut memiliki tempo yang cepat, sehingga tarian ini dikatakan lincah. Tari Kedokdok menggambarkan siklus atau proses pembuatan *kedhok* yang dibawa dari makan satu ke makam lainnya hingga di tempat pemberhentian. Dalam Tari Kedokdok terdapat simbol di dalamnya, simbol pada tarian tersebut yaitu terdapat kekuatan di dalamnya yang dimana terdapat pada gerak berpindah tempat yaitu gerak *najong*, dan *galeong*.. Gerakan ini dibuat dari gerak keseharian yang mengalami *Distori* dan *Distilasi*.

SIMPULAN

Dari Hasil analisis yang telah dilakukan, pada Tari Kedokdok terdapat 17 ragam gerak yang terdapat didalamnya. Gerak tersebut terdapat mempunyai Gerak makna (gesture). Gerak yang terdapat yang telah dilakukan distilasi dari gerak sehari-hari, yang jelas menggambarkan makna tertentu yang terdapat di dalamnya. Gerak yang termasuk ke dalam gerak makna yaitu terdapat ragam gerak *Amitan, Natah, Nyobaan Kedhok, Mulas, Make Kedhok, Ulin, dan Buka Kedhok*. Selanjutnya terdapat 2 Ragam gerak yang termasuk ke dalam simbol. Makna gerak yang pertama yaitu terdapat pada gerak *Amitan* yang memiliki makna (Berdoa/Ritual), *Natah* (Pembuatan Kedhok), *Nyobaan Kedhok* (ketelitian), *Mulas* (keindahan), *Make Kedhok* (percobaan), *Ulin* (bermain) dan yang terakhir yaitu gerak *Buka Kedhok* (selesai). Selanjutnya Simbol pada Tari Kedokdok yaitu gerak *Najong* dan *Galeong*, kedua gerak tersebut menyimbolkan kekuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, S., & Ciamis, K. (2020). Transformasi bentuk topeng.
- Hadi, Y. S. (2012). Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi. Dwi-Quantum
- Hastuti, L., Istiandini, W., & Silaban, C. Y. (2016). Makna dan simbol gerak tari raddat koko di desa sekuduk kecamatan sejangkung kabupaten sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa...*, 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23111%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/23111/18276>
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Narawati, T. (2013). Etnokoreologi: Pengkajian tari etnis & kegunaannya dalam pendidikan seni. *International Conference on Languages and Arts*, 70-74. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/view/4005/3209>
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257-266. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26195>
- Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. Tari Tontonan. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

